

PENGETAHUAN IBU TENTANG KARIES GIGI ANAK TK PERTIWI KEREPKIDUL BAGOR NGANJUK

Roisiffa Lusiana*¹, Silvia Prasetyowati², Agus Marjianto³

^{1,2,3} Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya, Jurusan Kesehatan Gigi

*syiffalusi2@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Jika kesehatan gigi dan mulut terganggu maka bisa berpengaruh terhadap kesehatan tubuh sehingga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi pada anak-anak yaitu gigi berlubang. **Masalah penelitian** dalam penelitian ini adalah tingginya karies gigi pada anak TK Pertiwi Kerepkidul Bagor Nganjuk. **Tujuan penelitian** ini untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang karies gigi dengan terjadinya karies gigi pada anak TK Pertiwi Kerepkidul, Bagor, Nganjuk. **Metode penelitian** dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar kuesioner untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap karies gigi pada anak TK Pertiwi Kerepkidul. **Hasil penelitian** dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi termasuk dalam kategori cukup (61,8 %).

Kata Kunci : Pengetahuan, ibu, karies gigi.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Jika kesehatan gigi dan mulut terganggu maka bisa mempengaruhi kesehatan tubuh sehingga dapat berpengaruh kualitas sumber daya manusia. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering dialami anak-anak yaitu gigi berlubang. Karies gigi merupakan penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan adanya kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, *fissure* dan daerah interproksimal) meluas ke arah pulpa (brauer) (Tarigan, 2016).

Pola asuh ibu penting untuk mengubah kebiasaan anak yang tidak baik dalam kesehatan gigi dan mulut. Peran orang tua menentukan terbentuknya perilaku baik dan tidak baik seorang anak. Faktor perilaku salah satu penyebab terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut, pendidikan kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan perilaku seseorang menjadi lebih baik. Pada tingkat pendidikan dapat mencerminkan tingkat kemampuan untuk memperoleh dan juga memahami informasi. Bertambah tinggi tingkat pendidikan maka bertambah baik pemahaman informasi kesehatan yang dapat diterima. Tingkat pendidikan seseorang menentukan sikap dan juga perilakunya. Bertambah tinggi tingkat

pendidikan maka perilakunya semakin baik, begitu juga semakin rendah tingkat pendidikan maka perilakunya semakin buruk (Angelica *et al.*, 2019).

Anak berusia 3-5 tahun belum mengetahui cara menjaga kesehatan gigi mereka sehingga pengetahuan yang dimiliki ibu berperan penting dalam menjaga kesehatan gigi anak. pengetahuan orang tua penting untuk menentukan terbentuknya sikap dan juga perilaku kesehatan gigi pada anak. pengetahuan rendah yang dimiliki ibu tentang karies gigi merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak sehingga meningkat risiko terjadinya karies gigi pada anak (Hamadi *et al.*, 2015).

Prevalensi gigi berlubang anak usia dini sangat tinggi yakni 93 % artinya hanya 7 % anak Indonesia bebas dari karies gigi. jumlah itu masih jauh dari target Badan Organisasi Dunia (WHO) yang mengharapkan 93 % anak usia 5 - 6 tahun bebas dari karies gigi. Adapun rata - rata karies gigi pada anak usia 5 - 6 tahun sebanyak 8 gigi atau lebih (Kemenkes RI, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dan peran serta orang tua tentang kesehatan mulut dan gigi sangat diperlukan.

Survei awal di TK Pertiwi Kerepkidul masih banyak ditemukan karies gigi pada anak TK Pertiwi Kerepkidul dengan jumlah 10 anak terdapat 9 anak mengalami karies gigi (90%), dan 1 anak yang tidak mengalami karies gigi (10%). Hal ini masih belum sesuai yang diharapkan seharusnya responden memiliki persentase 93% bebas dari karies gigi yang tinggi. Berdasarkan hasil survei awal tersebut maka penyebab masalah pada penelitian ini adalah tingginya karies gigi anak TK Pertiwi Kerepkidul Bagor Nganjuk.

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yaitu bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang karies gigi anak TK Pertiwi Kerepkidul, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi Kerepkidul, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2021 – Maret 2022. Sasaran penelitian ini adalah semua ibu anak TK Pertiwi Kerepkidul, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk sejumlah 20 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah presentase dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian Karies Gigi.

Tabel 1. Distribusi frekuensi jawaban pengetahuan ibu tentang pengertian karies gigi.
N=20

No	Pernyataan	Jawaban Responden			
		Benar	%	Salah	%
1	Karies gigi merupakan penyakit gigi yang ditandai	14	70	6	30
2	Yang dapat mengalami karies gigi	13	65	7	35

3	Karies gigi dapat timbul	11	55	9	45
4	Karies gigi meluas dimulai dari	6	30	14	70
5	Yang dimaksud dengan kerusakan pada jaringan keras gigi	16	80	4	20
Jumlah total		60	300	40	200
Rata rata			60		40

Berdasarkan Tabel 1. Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian Karies Gigi yang menjawab benar (60 %) dan yang menjawab salah (40%) termasuk dalam kriteria pengetahuan cukup. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa sebagian besar dari ibu masih banyak yang belum mengetahui tentang pengertian karies gigi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riwanti, 2021) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian karies gigi pada PAUD Rembulan Surabaya didapatkan hasil dengan kategori kurang. Menurut (Tarigan, 2016) Karies gigi adalah penyakit yang ditandai dengan kerusakan jaringan struktur gigi, yang dapat meluas dari permukaan gigi (*pits*, *fissure*, dan daerah interproximal) sampai ke pulpa.

Pengetahuan ibu anak TK Pertiwi Kerepkidul tentang pengertian karies gigi dalam kategori cukup. Pengetahuan dapat mempengaruhi sikap ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya, jika sikap ibu baik maka akan berpengaruh terhadap perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya yang berdampak pada membaiknya status kesehatan gigi. Sehingga, perilaku yang kurang mengakibatkan status kesehatan gigi yang rendah. Ibu mempunyai peranan penting dalam memberikan pendidikan kesehatan gigi sejak dini, dengan cara memberikan motivasi pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada anaknya.

Pengetahuan Ibu Tentang Penyebab Karies Gigi.

Tabel 2. Distribusi frekuensi jawaban pengetahuan ibu tentang penyebab karies gigi.

N=20

No.	Pernyataan	Jawaban Responden			
		Benar	%	Salah	%
1	Penyebab terjadinya karies gigi	17	85	3	15
2	Akibat susunan gigi berjejal	8	40	12	60
3	Sisa makanan yang tidak segera dibersihkan akan bertumpuk menjadi	16	80	4	20

plak						
4	Terbentuknya karies	8	40	12	60	
.	gigi berjalan dalam jangka waktu berapa lama					
5	Cara membersihkan plak	6	30	14	70	
.						
Jumlah total		55	275	45	225	
Rata rata			55		45	

Berdasarkan Tabel 2. Pengetahuan Ibu Tentang Penyebab Karies Gigi yang menjawab benar (55 %) dan yang menjawab salah (45%) termasuk dalam kriteria pengetahuan kurang. Bahwa mayoritas ibu anak TK Pertiwi Kerepkidul Kec. Bagor, Kab. Nganjuk belum mengetahui penyebab karies gigi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hanifa dkk., 2021) yang menyatakan bahwa tingkat rata-rata pengetahuan ibu tentang penyebab karies pada anak balita di PAUD Taman Posyandu Wildan Kraton dalam kategori kurang. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riwanti dkk., 2021) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu tentang penyebab terjadinya gigi berlubang PAUD Rembulan Kenjeran, Surabaya didapatkan hasil dengan kategori cukup.

Pengetahuan ibu tentang penyebab karies gigi dalam kategori kurang. Dari beberapa pertanyaan pada lembar kuesioner yang paling banyak menjawab salah yaitu mengenai cara membersihkan plak. sebagian besar ibu anak TK Pertiwi Kerepkidul beranggapan bahwa plak dapat hilang dengan sendirinya, padahal pada kenyataannya plak dapat dibersihkan dengan cara menyikat gigi.

Pengetahuan Ibu Tentang Proses Terjadinya Karies Gigi.

Tabel 3. Distribusi frekuensi jawaban pengetahuan ibu tentang proses terjadinya karies gigi.

N=20

No	Pernyataan	Jawaban Responden			
		Benar	%	Salah	%
1	Proses awal terjadinya karies gigi	11	55	9	45
2	Menyikat gigi yang baik dan benar	15	75	5	25
3	Bagian yang sering terjadi karies gigi pada anak	15	75	5	25

4	Kebersihan gigi	19	95	1	5
5	Menurunkan resiko karies gigi pada anak	16	80	4	20
Jumlah total		76	350	24	120
Rata rata			76		24

Berdasarkan Tabel 3. Pengetahuan Ibu Tentang Proses Terjadinya Karies Gigi yang menjawab benar (76 %) dan yang menjawab salah (24 %) termasuk dalam kriteria pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliasri & Vatmasari, 2016) yang menyatakan bahwa di TK PKK Kentolan Lor Guwosari Pajangan Bantul Yogyakarta tentang proses terjadinya karies gigi dalam kategori cukup.

Menurut penelitian (Haryani, 2015) proses terjadinya karies gigi dimulai dengan rusaknya jaringan email gigi yang menjadi lunak dan pada akhirnya terjadi kavitas. Karies pada gigi sulung sering mempengaruhi gigi molar rahang bawah, molar rahang atas dan gigi anterior rahang atas. Bentuk gigi sulung lebih memungkinkan untuk mempertahankan sisa makanan dan kebiasaan anak dalam makan atau minuman seperti permen, coklat, es krim, biscuit dan lain sebagainya sehingga dapat menyebabkan kebersihan mulut pada anak lebih buruk daripada kebersihan mulut pada orang dewasa.

Tingkat pengetahuan ibu tentang proses terjadinya karies gigi termasuk dalam kriteria baik. Akan tetapi angka karies gigi pada anak masih tinggi. Pengetahuan yang dimiliki ibu saja tidak cukup untuk memiliki kesehatan gigi dan mulut anak yang baik. perlu adanya sikap dan kesadaran ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut anak. Sebagian besar ibu anak TK Pertiwi Kerepkidul mengetahui makanan yang dapat merusak gigi, namun masih banyak ibu yang kurang memperhatikan makanan yang dikonsumsi anaknya. kebiasaan-kebiasaan ibu yang kurang baik membiarkan anak mengkonsumsi seperti coklat, permen yang dapat menyebabkan karies gigi.

Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Karies Gigi.

Tabel 4 Distribusi frekuensi jawaban pengetahuan ibu tentang pencegahan karies gigi.

N=20

No	Pernyataan	Jawaban Responden			
		Benar	%	Salah	%
1	Yang mempengaruhi pembentukan dan pertumbuhan gigi selain protein	10	50	10	50
2	Minimal untuk menyikat gigi	16	80	4	20

3	Waktu yang tepat untuk menyikat gigi	9	45	11	55
4	Akibat kekurangan kalsium	17	85	3	15
5	Lama waktu dalam menyikat gigi	9	45	11	55
Jumlah total		61	30	39	195
		5			
Rata rata		61		39	

Berdasarkan Tabel 4 Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Karies Gigi yang menjawab benar (61 %) dan yang menjawab salah (39 %) termasuk dalam kriteria pengetahuan cukup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliasri dkk., 2017) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan terjadinya karies gigi pada TK PKK Kentolan Lor Guwosari Panjangan Bantul Yogyakarta dengan kategori cukup.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hanifa dkk., 2021) yang menyatakan bahwa tingkat rata - rata pengetahuan ibu tentang pencegahan karies gigi pada anak balita di PAUD Taman Posyandu Wildan Kraton dalam kategori kurang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada ibu anak TK Pertiwi Kerepkidul tentang pencegahan karies gigi dalam kategori cukup. Pencegahan karies gigi pada anak dapat dilakukan yaitu salah satunya dengan menggosok gigi minimal 2 kali sehari setelah sarapan dan sebelum tidur. Akan tetapi masih banyak dari anak- anak TK Pertiwi Kerepkidul sebagian besar menggosok gigi ketika saat mandi pagi dan saat mandi sore saja. Padahal yang seharusnya dilakukan adalah menggosok gigi sesudah makan dan sebelum tidur.

Pengetahuan Ibu Tentang Dampak Karies Gigi

Tabel 5 Distribusi frekuensi jawaban pengetahuan ibu tentang dampak karies gigi.
N=20

No	Pernyataan	Jawaban Responden			
		Benar	%	Salah	%
1	Kondisi gigi anak perlu diperhatikan	10	50	10	50
2	Dampak jika sejak awal sudah mengalami karies gigi	12	60	8	40
3	Akibat karies gigi yang tidak dirawat	11	55	9	45

4	Reaksi gigi berlubang	15	75	5	25
5	Yang harus dilakukan jika sudah mengalami karies gigi	9	45	11	55
Jumlah total		57	285	43	215
Rata rata			57		43

Berdasarkan Tabel 5 Pengetahuan Ibu Tentang Dampak Karies Gigi yang menjawab benar (57 %) dan yang menjawab salah (43 %) termasuk dalam kriteria pengetahuan cukup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amelia dkk., 2020) di TK Dharma wanita Desa Klanderan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri yang menyatakan bahwa hasil dari akibat tidak memelihara kesehatan gigi dan mulut termasuk dalam kategori cukup.

Tindakan awal perawatan karies gigi adanya lubang kecil pada gigi sebaiknya segera dilakukan penambalan. Gigi yang tidak segera ditambal akan bertambah lebih besar lubang pada gigi dan tidak dapat menutup dengan sendirinya secara alamiah, perlu dilakukan penambalan. Perawatan yang dilakukan tergantung pada keadaan karies gigi. Jika kerusakan sudah sangat parah, apabila usia pasien masih muda biasanya dilakukan perawatan sisa akar agar gigi permanen kelak menggantikan posisinya dengan baik karena pada kondisi gigi anak sangat menentukan keadaan gigi penggantinya misalnya gigi berdesakan ataupun gigi gingsul (Miftakhun dkk., 2016).

Pengetahuan ibu dari anak TK Pertiwi Kerepkidul tentang dampak karies gigi termasuk dalam kategori cukup. Dari beberapa pertanyaan pada lembar kuesioner, responden paling banyak menjawab salah mengenai tindakan yang harus dilakukan jika sudah mengalami karies gigi. Sebagian besar ibu anak TK Pertiwi Kerepkidul beranggapan bahwa jika sudah mengalami karies gigi dibiarkan saja tanpa dilakukan perawatan sudah cukup, padahal pada kenyataannya perlu dilakukan perawatan seperti penambalan gigi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan ibu tentang karies gigi anak TK Pertiwi Kerepkidul Bagor Nganjuk, dapat disimpulkan bahwa : 1). Pengetahuan ibu tentang pengertian karies gigi yaitu dalam kategori cukup. 2). Pengetahuan ibu tentang penyebab karies gigi yaitu dalam kategori kurang. 3). Pengetahuan ibu tentang proses terjadinya karies gigi yaitu dalam kategori baik. 4). Pengetahuan ibu tentang pencegahan karies gigi yaitu dalam kategori cukup. 5). Pengetahuan ibu tentang dampak karies gigi yaitu dalam kategori cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, N,Y,W,P., & Suparno. (2019). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 161. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.161>
- Amelia, Z, R., Imam, S, E., & Sunomo, H. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Aanak Prasekolah. *Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Anak Prasekolah (Studi Pada Anak TK Dharma Wanita Desa Klanderan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri Tahun 2020)*, *Jurnal Skala Kesehatan*. 11(2), 90–96. <https://doi.org/10.31964/jsk.v11i2.249>
- Angelica, C., Linda, S, S., & Winny, S. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan tinggi dan perilaku ibu terhadap indeks def-t pada anak usia 4-5 tahun. *Angelica, Dkk.) Padjadjaran J Dent Res Student. Februari*, 3(1), 20–25. <http://jurnal.unpad.ac.id/pjdrs/article/view/22484>
- Arifianto, S., Hardianto, W., & Devanis., D. S. (2019). *Keterhubungan Kecerdasan Anak Usia Taman Kanak-Kanak Dengan Usia Orang Tua*. 318–319. <https://doi.org/10.22219/sentra.v015.3089>
- Hamadi, D, A., Gunawan, P, N., & Mariati, NN. (2015). Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan Karies dan Status Karies Murid SD Kelurahan Mendino Kecamatan Kintom Kabupaten Banggi. *Jurnal e-Gigi (Eg)*, Vol.3 Nomor 1. <https://doi.org/10.35790/eg.3.1.2015.6398>
- Hanifa, F, N., Hidayati, S., & Soesilaningtyas (2021). Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Pada Anak Balita di Paud Taman Posyandu Wildan Kraton. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2 (1), 57- 66. <https://doi.org/10.37160/jikg.v2i1.606>
- Haryani, W. (2015). Sikap Pelihara Diri Gigi dan Mulut sebagai Upaya Pencegahan Dini Terjadinya Karies Gigi Anak. *Jurnal Warta Kampus Vol 10*. Hal:26-7.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. *Kementerian Kesehatan RI*, 1–582.
- Listrianah, R.A.Zainur, Levi. S. H. (2018). *Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa – Siswi Sekolah Dasar Negeri 13 Palembang Tahun 2018 JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang) Vol. 13 No. 2 Desember 2018*. 13(2). <https://doi.org/10.36086/jpp.v13i2.238>
- Miftakhun, S, S., Sunarjo, L., dan Mardiaty, E. (2016) “Faktor Eksternal Penyebab Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah Di Paud Strowberry Rw 03 Kelurahan Bangetayu Wetan Kota Semarang Tahun 2016. *jurnal Kesehatan Gigi*, 3(2), 27 - 34. <https://doi.org/10.31983/jkg.v3i2.1781>
- Ngatemi., Emini., & Afni, N. (2018). Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Orang Tua tentang Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi dengan Kejadian Lubang Gigi pada Balita di Posyandu Jeruk Kelurahan Pondok Labu

- Jakarta Selatan. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 12(2), 5–11.
<https://doi.org/10.36082/qjk.v12i2.40>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta. Hal 138.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan teori dan aplikasinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta. Hal 50-60.
- Nursalam, (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika 2016. Hal 200.
- Nugraheni, H., Sadimin., & Sukini. (2019). Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa Sekolah Dasar di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi*.
<https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4404>
- Pariati, N. A. L. (2021). Kebersihan Gigi Dan Mulut Terhadap Terjadinya Karies Pada Anak Sekolah Dasar Di Makassar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(1), 49–54. <https://doi.org/10.32382/mkg.v20i1.2180>
- Purnama, T., Ngetemi, N., Sofian, R., Kasihani, N. N., RE, P. R., & Nurbayani, S. (2019). Model 5Days Gosgi Sebagai Upaya Pembentukan Kemandirian Menggosok Gigi Anak Usia Dini Di Sekolah. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 14(1), 19–24. <https://doi.org/10.36082/qjk.v14i1.96>
- Riwanti, D., Purwaningsih, E., & Sarwo, I. (2021). Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Anak Usia Dini Paud Rembulan. *Ejurnal.Poltekkestasikmalaya.Ac.Id*, 2(1), 115–121. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/614>
- Rompis, C., Damajanty, P., & Paulina, G. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna. *E-GIGI*, 4(1). <https://doi.org/10.35790/eg.4.1.2016.11483>
- Ruminem, Pakpahan, R. A., & Sapariyah, S. (2019). Gambaran Konsumsi Jajanan dan Kebiasaan Menyikat Gigi Pada Siswa Yang Mengalami Karies Gigi di SDN 007 Sungai Pinang Samarinda. *Kesehatan Pasak Bumi Universitas Mulawarman*, 2(2), 68. <http://dx.doi.org/10.30872/j.kes.pasmi.kal.v2i2.3501>
- Suciari, A., Arief, Y, S., dan Rachmawati, P, D., 2015. “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Meyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah.” *Pmnj*3(2):224–25. <https://doi.org/10.20473/pmnj.v3i2.11750>
- Sukarsih, Aida, S., & Sri, F. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dengan Status Karies pada Anak TK AL-HIKMAH Kota Jambi tahun 2018.2,131-134.
<https://journal.poltekkesjambi.ac.id/index.php/JBKM/article/download/157/6>
- Suwelo, I.S. 1992. Karies Gigi pada Anak dengan Perbagai Faktor Etiologi. EGC. Jakarta.
- Tarigan, R. (2016). Karies Gigi. Ed 2. Jakarta:EGC. Hal 1, 75-87.

- Youventri, C., Rosihan, A., & Galuh, D, S. (2020). *Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Rampan Karies Pada Anak Tinjauan pada Ibu dan Anak usia 4-6 tahun di TK Nusa Indah Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala*. IV(1), 11–15. Jurnal Kedokteran Gigi. Vol IV. No 1 <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/dnt/article/download/2247/1827>
- Yuliasri, T, R., & Vatmasari, M, V., *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Pada Balita*. 14(1), 13520 <http://jurnal.akbiduk.ac.id/index.php/jik/article/view/4>